

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi pasti terjadi di antara orang yang mengirim pesan dan orang yang menerima pesan, baik secara individu maupun kelompok.¹ Selama kehidupan sehari-hari, manusia selalu terlibat dalam komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Komunikasi ini dapat terjadi dari fajar hingga petang.

Manusia sejak lahir telah berinteraksi dengan kelompok masyarakat terutama keluarga. Komunikasi dalam sebuah keluarga harus dibangun dan dijaga karena keluarga adalah kelompok yang paling penting dalam melakukan interaksi komunikasi. Komunikasi ini dapat terjadi dimanapun dan dengan siapa pun yang kita ajak bicara.²

Komunikasi memiliki banyak manfaat untuk keluarga, salah satunya berkaitan dengan cara komunikasi keluarga dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak remaja.³ Komunikasi yang terjadi dalam kehidupan adalah merupakan hal penting, termasuk juga dalam sebuah keluarga. Semua orang mengharapkan sebuah keluarga yang memiliki komunikasi

¹ H.A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.87.

² Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.36.

³ Setareh Shojaee, Mohammad Saber Khakhaninejed, Mahmoud Najafi, Family communication patterns of individuals with and without disabilities. (iran, Health Psychology Research, 2018) hal.16

yang baik, terorganisir, dan harmonis. Karena dapat membangun ikatan hubungan yang baik.

Menurut Calvin dan Brommel, komunikasi, juga dikenal sebagai "komunikasi keluarga", adalah proses pertukaran informasi dan pesan dengan menggunakan simbol yang telah disepakati bersama untuk mewujudkan dan menunjukkan definisi kepada keluarga.⁴

Keluarga adalah kelompok yang paling kecil dalam masyarakat, akan tetapi keluarga sangat berperan penting dan menjadi pondasi utama bagi anak remaja. Dalam sebuah keluarga orang tua juga harus menemani seorang anak selama masa perkembangan mereka dari anak-anak hingga masa dewasa. Dalam keluarga ini, ialah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.⁵

Pola komunikasi keluarga yang dibangun akan sangat berpengaruh terhadap pola asuh orangtua pada anak, terutama pada anak remaja. Keluarga yang memiliki pola komunikasi keluarga yang baik diharapkan dapat membangun hubungan yang baik antara anak dan orang tua. dengan ini maka diharapkan memiliki ikatan yang baik antara orang tua dan anak.

Dalam suatu keluarga, selalu ada perbedaan dalam cara anggota keluarga berkomunikasi, yang menghasilkan berbagai kepribadian keluarga. Hubungan keluarga yang berbeda membuat hubungan mereka kemungkinan besar tidak berjalan dengan baik dan memungkinkan

⁴ Arwani, Komunikasi dalam keperawatan, (Jakarta: EGC, 2003), h. 4.

⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 220-221.

perselisihan pendapat dalam interaksi keluarga. Bahkan dalam kasus di mana sebuah keluarga memiliki anggota yang dominan dalam hal apa pun, yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam keluarga, anggota keluarga yang memiliki anggota dominan kemungkinan besar untuk memberontak pada akhirnya, sehingga dapat menyebabkan keluarga terpecah.⁶

Dalam pola komunikasi ini merupakan hal yang sangat berpengaruh pada anak remaja, maka dari itu orang tua sangat perlu dalam membimbing anak pada masa pertumbuhannya. Dimana anak mengalami perubahan ketika masa remaja yaitu, pembentukan karakter, perilaku, dan perkembangan emosional anak sangat dipengaruhi oleh komunikasi keluarga, terutama selama masa remaja. Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Di masa ini, remaja mulai mencari identitas diri, mandiri, dan menjalin hubungan yang lebih kompleks dengan lingkungan luar mereka. Oleh karena itu, cara keluarga berkomunikasi menjadi salah satu komponen penting yang mempengaruhi pertumbuhan mereka.

Pola komunikasi antara orang tua dan anak yang baik sangat mempengaruhi pembentukan keluarga dalam proses pembentukan fondasi pada keluarga, pembentukan kepribadian generasi muda di tengah tantangan ini. Maka dengan itu diperlukan pembentukan dari keluarga melalui pola komunikasi yang baik untuk anak remaja.

⁶ Riyan Andriyana, Yulianti, *pola komunikasi keluarga pada remaja akhir* (Bandung, Indonesia) h.576

Selama proses pembentukan fondasi keluarga, pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat mempengaruhi pembentukan keluarga. Dengan demikian, pola komunikasi yang baik dalam keluarga selalu mempengaruhi kepribadian generasi muda.⁷ Untuk membangun keluarga yang harmonis, setiap keluarga perlu memahami pola komunikasi keluarga. Pengertian, keterbukaan, dan keinginan untuk mendengarkan harus menjadi bagian dari menjaga komunikasi yang baik pada anak remaja dan mendukung perkembangan mereka.

Selama masa remaja, individu mengalami perubahan yang secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk perkembangan jati diri anak remaja. Perkembangan jati diri ini sangat kompleks dan melibatkan minat peran sosial, nilai-nilai, dan pandangan terhadap diri sendiri. Hubungan keluarga mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku anak remaja.

Salah satu yang menjadi penyebab dalam perkembangan jati diri ini ialah anak remaja yang memiliki hubungan dengan keluarga sehingga dapat menciptakan pola pikir anak remaja dan tingkah laku anak remaja itu sendiri semakin berkembang.

Dalam kehidupan berkeluarga, pola komunikasi seringkali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan antar anggota keluarga. Hambatan-hambatan ini muncul dalam berbagai bentuk

⁷ Wardiyah Daulay, Mahnum Lailan Nasution, dan Jenny Marlindawai Purba, Pola Komunikasi Keluarga: Studi Kasus Pada Anak Remaja Dengan Kategori Resiko dan Gangguan Masalah Kesehatan Jiwa, *Journal of Communication Studies Vol. 01, No. 01, 2023* | 34-41

dan dimensi, yang dapat mengganggu efektivitas sebuah komunikasi dan mempengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan.

Peneliti memilih pola komunikasi keluarga sebagai objek penelitian karena pola komunikasi keluarga sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di dalamnya. Hal ini karena pola komunikasi keluarga sangat mempengaruhi perkembangan seseorang selama masa remaja akhir.

Selain itu, pola komunikasi keluarga ini adalah sosial yang terkecil yang dapat menjadi pegangan dalam masyarakat karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana dinamika keluarga yang beragam dan berkecimpungan dalam meningkatkan kualitas hubungan antar keluarga, serta bagaimana hambatan pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Dalam kasus ini, masa remaja akhir didefinisikan sebagai perpindahan dari usia remaja ke usia dewasa. Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Komunikasi Keluarga pada Anak Remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi keluarga pada anak remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur?
2. Bagaimana hambatan pola komunikasi keluarga pada anak remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur.

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang dikemukakan pada penulisan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga pada anak remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam komunikasi keluarga pada anak remaja di Kelurahan Landasan Ulin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang dinantikan dan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk pengembangan pengetahuan penulis dalam bentuk ilmu pengetahuan lapangan.
2. Sebagai bahan pengembangan informasi dan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang yang serupa.

3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi penelitian yang bermanfaat bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang ada di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
4. Diharapkan dapat menjadi sebagai bahan evaluasi bagi setiap orang tua dan anak remaja di kelurahan Landasan Ulin Timur.

E. Definisi Operasional

1. Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi bisa dimengerti dengan pola hubungan antara dua orang atau lebih pada pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi dengan gaya yang tepat sehingga pesan dan informasi yang dimaksud dapat dimengerti.⁸

Pola komunikasi antara orang tua dan anak ini dapat disebut dengan sebuah gaya komunikasi yang digunakan dalam ruang lingkup keluarga terhadap anak remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur, dalam bentuk agar dapat menjalin interaksi serta hubungan yang baik dengan keluarga maupun dengan individu lainnya.

Pola komunikasi antara orang tua dan anak ini mengacu pada cara orang tua dan anak dalam hubungan serta gaya berkomunikasi, hal ini melibatkan

⁸ Djamarah. Hal 1, 2004. Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.

pertukaran informasi, dukungan emosional, serta pembentukan nilai dan norma keluarga yang mempengaruhi perkembangan remaja dilingkungan Kelurahan Landasan Ulin Timur.

Keluarga sangat penting dalam membangun kepribadian, nilai, dan budaya anak, terutama selama masa remaja, saat pertumbuhan individu sangat penting. Nilai-nilai penting untuk pedoman kehidupan dapat ditanamkan dan diperluas melalui pola komunikasi keluarga ini. Keluarga yang memiliki kebiasaan komunikasi yang baik pasti akan memiliki kebiasaan asuh yang baik juga.

Jika komunikasi keluarga didasari oleh cinta kasih dan belas kasih, pola asuh pada anak remaja akan berjalan lancar. dimana orang tua harus berusaha keras untuk membuat anak remaja melakukan hal tersebut. Anak-anak muda sangat membutuhkan rangkulan dan didikan yang baik dari orang tua mereka agar mereka dapat merasakan kasih sayang yang cukup dari orang tua mereka.⁹

⁹ Rahmah, S. (2019). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>

Pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, Penelitian yang bertujuan untuk mempelajari empat pola komunikasi Devito, yaitu :

- a. pola persamaan (*equality pattern*)
- b. pola seimbang terpisah (*balance split pattern*)
- c. pola tidak seimbang terpisah (*unbalanced split pattern*)
- d. pola monopoli (*monopoly pattern*).¹⁰

Masalah yang peneliti teliti terhadap penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi pada anak remaja dan apa yang menjadi hambatan pola komunikasi keluarga pada anak remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur, subjek dalam penelitian ini ialah anak remaja yang berdomisili di Landasan Ulin Timur.

2. Anak Remaja

Remaja adalah fase yang sangat aktif dan rumit dalam kehidupan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Ini bukan hanya perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, tetapi juga proses pembentukan jati diri, pencarian diri, dan pembentukan tatanan nilai yang akan membentuk kehidupan seseorang di masa depan.

Mereka disebut sebagai remaja ketika mereka berada dalam rentang usia antara anak-anak dan dewasa. Remaja, menurut Sri Rumini dan Siti Sundari, adalah transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan dari

¹⁰ Riyan Andriyana, Yulianti, *pola komunikasi keluarga pada remaja akhir* (Bandung, Indonesia) h.577

masa remaja ke masa dewasa, di mana setiap aspeknya mengalami pertumbuhan saat memulai fase dewasa. Fase remaja ini terjadi pada usia 12–21 tahun untuk wanita dan 13–22 tahun untuk laki-laki.¹¹

Pada masa remaja ini penuh dengan tantangan, peluang, dan harapan bagi seseorang dan orang-orang yang mereka kenal, terutama bagi keluarga. Maka dari itu anak remaja masih sangat perlu dukungan dari orang tua, teman, guru ataupun keluarga besar.

Anak remaja yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah anak remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 18-20 tahun, serta berdomisili di Kelurahan Landasan Ulin Timur.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti memulai penelitian pustaka dengan melihat penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dengan cara ini, peneliti mendapatkan petunjuk, pendukung, pelengkap, dan pembanding yang layak untuk membuat skripsi ini layak.

Penelitian ini bermula dari skripsi penelitian sebelumnya tentang pola komunikasi keluarga. Studi akademik biasanya dipublikasikan dalam beberapa tesis, baik online maupun offline. Peneliti melihat contoh skripsi penelitian terdahulu, yaitu:

¹¹ Faidatur, Mawar di Serambi Masjid, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), hal. 42.

1. Tujuan penelitian ini, yang ditulis oleh Abdul Latif dengan judul "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Usia Remaja (Studi di Desa Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)," adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan fase-fase yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan perkawinan usia remaja di dalam keluarga serta pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan perkawinan usia remaja di Desa Lempuh, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti adalah penelitian Abdul Latif dengan judul "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Usia Remaja (Studi di Desa Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)" tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pengambilan keputusan perkawinan usia remaja di dalam keluarga dan mengetahui pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan perkawinan usia remaja di Desa Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membentuk pola komunikasi yang baik di lingkungan keluarga dan mengetahui apa yang menjadi hambatan dalam komunikasi keluarga pada anak remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur. Dan

persamaannya adalah mengetahui pola komunikasi keluarga, dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Tujuan dari skripsi Anita Trisia berjudul "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Asertif Remaja di SMA 11 Pekanbaru" adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara pola komunikasi keluarga dan perilaku asertif remaja yang bersekolah di SMA Negeri 11 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan dan persamaannya ialah jika penelitian peneliti Anita Trisia dengan judul “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Asertif Remaja di SMA 11 Pekanbaru” dengan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola komunikasi keluarga terhadap perilaku asertif remaja yang berstatus sebagai siswa di SMA Negeri 11 Pekanbaru sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membentuk pola komunikasi yang baik di lingkungan keluarga dan mengetahui apa yang menjadi hambatan dalam komunikasi keluarga pada anak remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur. Sedangkan peneliti Anita Trisia menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dan peneliti Anita Trisia mengangkat judul “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Asertif Remaja di SMA 11 Pekanbaru”

sedangkan peneliti sendiri mengangkat judul “Pola Komunikasi Keluarga pada Anak Remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur” yang mana peneliti dan peneliti Anita Trisia sama sama membahas mengenai Pola Komunikasi keluarga.

3. Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam skripsi Andi Nur Hilal berjudul "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang Anak Pada Masa Pandemi di Kota Parepare". Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menjelaskan jenis perilaku menyimpang anak yang terjadi selama pandemi di Kota Parepare.

Perbedaan dan persamaan pada peneliti Andi Nur Hilal dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang Anak Pada Masa Pandemi di Kota Parepare” dengan tujuan untuk menjelaskan bentuk perilaku menyimpang anak pada masa pandemi di Kota Parepare, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membentuk pola komunikasi yang baik di lingkungan keluarga dan mengetahui apa yang menjadi hambatan dalam komunikasi keluarga pada anak remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur.

Peneliti Andi Nur Hilal menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mana jenis yang digunakan sama sama menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti Andi Nur Hilal mengangkat judul “Pola Komunikasi Keluarga Dalam

Menghadapi Perilaku Menyimpang Anak Pada Masa Pandemi di Kota Parepare” sedangkan peneliti mengangkat judul “Pola Komunikasi Keluarga Pada Anak Remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur” yang mana peneliti dan peneliti Andi Nur Hilal sama sama membahas mengenai pola komunikasi keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN: meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR: meliputi pengertian pola komunikasi keluarga, beberapa bentuk pola komunikasi keluarga, pengertian remaja,

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP: kesimpulan dan saran